

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kamar jenazah merupakan sumber infeksi yang potensial, tidak hanya untuk ahli patologi anatomi otopsi, tetapi juga untuk pengunjung dan petugas pemulasaran jenazah.^{1,2} Beberapa studi telah melaporkan bahwa dengan berakhirnya kehidupan seseorang, mikro-organisme patogenik tertentu masih dapat dilepaskan dari tubuh jenazah, yang jika tidak diwaspadai dapat ditularkan kepada orang-orang yang menangani jenazah tersebut.³ Penularan mikro-organisme patogenik tersebut dapat melalui inhalasi aerosol, tertelan, inokulasi direk / tusukan benda tajam, luka pada kulit, dan membrana mukosa mata, hidung, dan mulut.⁴ Terlebih lagi, setelah meninggal akan didapatkan sawar darah-otak dan sistem retikulo-endotelial yang sudah tidak berfungsi lagi, sehingga patogen dapat menyebar dengan lebih mudah dalam tubuh jenazah.⁵

Personel yang bertugas menangani jenazah baik secara langsung maupun tidak langsung beresiko terjangkit infeksi blood-borne virus seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, Hepatitis C, dan Tuberkulosis serta infeksi dari patogen-patogen lainnya.⁶

Mycobacterium tuberculosis memiliki resiko infeksi serius jika terhirup dan dapat ditularkan ke pekerja pemulasaran jenazah. 90% infeksi kuman ini berasal dari aerosol yang akan menyebabkan tuberkulosis

pulmonal, sedangkan 5 – 10% masuk dari luka di kulit atau melalui tusukan jarum suntik yang akan menyebabkan infeksi kulit (“*prosector’s wart*”, atau “*verruca necrogenica*”). Transmisi melalui membrana mukosa dalam kamar jenazah belum pernah dilaporkan.⁷

Patogen yang dapat menular melalui darah, terutama virus, sebagian besar berasal dari inokulasi melalui kulit. Beberapa virus, seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Hepatitis C, bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam tubuh jenazah setelah kematian pasien. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) misalnya, telah dilaporkan dapat bertahan hidup hingga enam belas hari setelah kematian, dan dalam empat belas hari masih berada dalam limpa bila berada dalam suhu kamar. Virus tersebut masih dapat ditemukan dan diisolasi dari tulang kranial, otak, cairan serebrospinal, kelenjar getah bening, limpa, dan darah dalam waktu lima hari setelah kematian meskipun jenazah berada dalam suhu 6^oC.⁸

Petugas pemulasaran jenazah merupakan salah satu anggota dari kamar jenazah yang memiliki resiko tinggi untuk tertular infeksi dapatan dari kamar jenazah, karena merekalah yang bertugas untuk merawat mayat sebelum dimakamkan. Salah satu faktor yang meningkatkan resiko terjadinya infeksi dapatan dari kamar jenazah adalah ketidaktahuan mengenai potensi bahaya dan resiko yang dapat terjadi.⁹

Seseorang yang sudah lama melakukan suatu profesi secara tidak langsung telah memperoleh pengalaman–pengalaman yang mempengaruhi

cara kerja dan pengetahuannya mengenai berbagai aspek dari profesi yang dilakukan. Oleh karena itu, melalui Karya Tulis Ilmiah ini, penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Masa Kerja Petugas Pemulasaran Jenazah Dengan Tingkat Pengetahuan Infeksi Dapatan Dari Kamar Jenazah” sehingga dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran tentang pendidikan petugas pemulasaran jenazah.

1.2 Permasalahan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara garis besar adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara masa kerja petugas pemulasaran jenazah dengan tingkat pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah?”

Kemudian dapat dijabarkan lebih lanjut dalam masalah–masalah khusus, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan masa kerja singkat petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah ?
2. Apakah terdapat hubungan masa kerja lama petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja petugas pemulasaran jenazah dengan tingkat pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa hubungan masa kerja singkat petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah.
2. Menganalisa hubungan masa kerja lama petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya mengenai infeksi dapatan dari kamar jenazah pada petugas pemulasaran jenazah dengan lama bekerja yang berbeda-beda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memperoleh data sebagai informasi bagi manajemen rumah sakit mengenai strategi pencegahan infeksi dapatan dari kamar jenazah pada petugas pemulasaran jenazah dengan masa kerja yang berbeda,

sehingga dengan banyaknya data yang diperoleh diharapkan resiko infeksi dari kamar jenazah ke petugas pemulasaran jenazah dapat berkurang.

1.5 Orisinalitas

Penulis telah melakukan penelusuran pustaka dan tidak menemukan adanya publikasi atau penelitian sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat adalah orisinal karena belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya.